

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DAERAH TRANSMIGRASI

(Studi Kasus di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir

Kabupaten Rokan Hulu Riau)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NURLAILI SA'ADATI AL-FASIRI

NIM : 02411307

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlaili Sa'adati Al-Fasiri

NIM : 02411307

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain.

Yogyakarta, 23 September 2007

Yang Menyatakan



Nurlaili Sa'adati Al-fasiri
NIM: 02411307

Drs. Tasman Hamami, MA.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Nurlaili Sa'adati Al-Fasiri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nurlaili Sa'adati Al-Fasiri
NIM : 0241 1307
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI
DAERAH TRANSMIGRASI (Studi Kasus di Desa Pasir
Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu
Riau)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

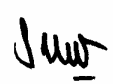
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2007

Pembimbing,



Drs. Tasman Hamami, MA.
NIP. 150226626



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/19/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DAERAH TRANSMIGRASI (Studi Kasus di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURLAILI SA'ADATI AL-FASIRI

NIM : 02411307

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 14 Desember 2007

Nilai Munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Tasman, MA
NIP. 150226626

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.si
NIP. 150269254

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Yogyakarta, 31 JAN 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q. S. Ar-Ra’d: 11)¹

¹) Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art, 2004), hal. 251.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk

ALMAMATER TERCINTA

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

NURLAILI SA'ADATI AL-FASIRI, Perkembangan Pendidikan Islam di Daerah Transmigrasi (Studi Kasus di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau serta bukti-bukti perkembangannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk lebih mengembangkan pendidikan Islam di desa Pasir Utama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan Islam di desa Pasir Utama berkembang dari pendidikan non-formal yaitu majelis taklim menuju pendidikan formal yaitu Pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum. (2) Kendala terberat dalam mengembangkan pendidikan Islam di daerah transmigrasi adalah heterogenitas masyarakatnya (3) Banyak pengembangan yang dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan Islam itu sendiri, diantaranya pengembangan materi, metode, dan sarana prasarana. (4) Kehidupan masyarakat desa Pasir Utama semakin baik dan terkontrol.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله.
أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد ان محمدا عبده ورسوله.
والصلاة والسلام على محمد وعلى اله وصحابه اجمعين.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya. Shalawat dan Salam semoga tetap terlimpah keharibaan Rasulullah Muhammad SAW., Keluarga dan Sahabatnya.

Alhamdulillah, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantuan banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sangat sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi banyak masukan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen jurusan PAI yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan.

7. Segenap staff TU Jurusan PAI yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan.
8. Pihak pemerintah desa Pasir Utama, Majelis Taklim dan pihak Pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian serta telah memberikan banyak informasi kepada penulis.
9. Bapak, Ibu, kakak, dan adik-adikku yang selalu memberi segenap cinta, do'a, semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman setiaku Rifa, Nida, Ellies, Dinda Ira dan Sakin yang turut menyertai perjuangan kerasku dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tidak lupa penyusun mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 23 September 2007

Penyusun

Nurlaili Sa'adati Al-Fasiri

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء ’
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع ‘	م m	

أَ = aw Â â = panjang

أُ = uw Î î = panjang

أَيَّ = ay Û û = panjang

إِيَّ = iy

¹ Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Penamadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani 2005), hal. viii.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA PASIR UTAMA KECAMATAN	
 RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU RIAU	22
A. Keadaan Geografis	22
B. Keadaan Penduduk	23
C. Keadaan Ekonomi	24
D. Keadaan Sosial	25

E. Keadaan Pendidikan	26
F. Sarana Keagamaan	28
G. Struktur Pemerintah Desa	29

BAB III : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA PASIR UTAMA KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN

ROKAN HULU RIAU	33
A. Tahap Perintisan (1980-1990)	33
B. Tahap Pertumbuhan Lembaga (1991-2000)	43
C. Tahap Perkembangan Lembaga (2001-2007).....	49
D. Bukti-bukti Perkembangan Pendidikan Islam di Desa Pasir Utama	84

BAB IV : PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran-saran	88
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel I : Jumlah Penduduk	23
Tabel II : Mata Pencarian Penduduk	24
Tabel III : Tingkat Pendidikan	27
Tabel IV : Sarana Pendidikan	28
Tabel V : Daftar Nama Guru MTs. Bahrul 'Ulum	58
Tabel VI : Daftar Mata Pelajaran MTs. Bahrul 'Ulum	61
Tabel VII : Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum	73
Tabel VIII: Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	93
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	108
Lampiran III	: Permohonan Izin Penelitian	109
Lampiran IV	: Permohonan Izin Riset	110
Lampiran V	: Permohonan Izin Perubahan Judul Skripsi.....	111
Lampiran VII	: Persetujuan Tentang perubahan Judul Skripsi.....	112
Lampiran VI	: Curriculum Vitae	113

BAB I

PENDAHULUAN

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk ke daerah lain yang jarang penduduknya di wilayah Republik Indonesia untuk tinggal menetap dalam rangka pembentukan masyarakat baru serta untuk membangun daerah, baik daerah yang ditinggalkan maupun yang didatangi dalam rangka pembangunan nasional.¹ Daerah transmigrasi memang sengaja dibangun oleh pemerintah RI sebagai tempat pemukiman penduduk yang dipindahkan atau pindah dari suatu daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Penduduk yang bermukim disana berasal dari berbagai daerah yang datang dengan harapan akan memperoleh kehidupan yang lebih baik, sehingga banyak bermunculan anggapan-anggapan yang mengatakan bahwa orang-orang yang mengikuti transmigrasi atau biasa disebut *orang trans* adalah orang buangan dari daerah asalnya, atau yang lebih menyakitkan lagi adalah orang yang melarikan diri dari daerah asalnya karena tidak bisa mendapatkan kehidupan yang layak.

Kehidupan yang baru di daerah transmigrasi membawa dampak negatif yang tidak sedikit bagi para transmigran, termasuk masyarakat desa Pasir Utama. Ketika mereka datang pada tahun 1980, begitu banyak permasalahan yang harus dihadapi. Keharusan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang

¹) [Http://www.nakertrans.com](http://www.nakertrans.com)

baru dan orang-orang yang sama sekali tidak mereka kenal yang datang dari berbagai daerah menimbulkan rasa gelisah, dan meningkatnya intensitas emosional. Mereka datang dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda yang membuat mereka harus mempunyai jiwa besar untuk bisa menerima segala perbedaan yang ada. Pertemuan berbagai macam etnis yang memiliki perbedaan tata bahasa, mengakibatkan sulitnya proses komunikasi. Belum lagi benturan-benturan ekonomi, sosial, agama, terutama benturan budaya yang menimbulkan suasana yang tidak harmonis turut mewarnai kehidupan para transmigran.

Kecemburuan dari penduduk asli daerah semakin memperparah keadaan, akibat dari adanya perbedaan perlakuan dari pemerintah terutama fasilitas yang diberikan kepada para transmigran baik berupa alat produksi, maupun lahan-lahan perkebunan.² Fasilitas yang diberikan kepada para transmigran mulai dari perumahan, pembukaan lahan usaha, sarana air bersih sampai kepada sertifikat hak milik lahan, merupakan perlakuan yang sangat tidak adil dibanding terhadap penduduk lokal yang tidak jarang menyulut konflik horizontal, dan menghambat proses pembauran. Juga pandangan negatif tentang *orang trans*, bahwa mereka telah merebut tanah orang lain membuat nilai para transmigran sangat rendah di mata penduduk asli daerah. Bahkan sempat terjadi pembakaran lahan perkebunan karet milik transmigran oleh

²) Rukman Sardjadidjaja, *Transmigrasi (Pembauran dan Integrasi Nasional)*, (Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal. 85.

penduduk asli. Mereka selalu merasa bahwa tanah yang ditempati oleh para transmigran adalah tanah mereka dan mereka berhak merebutnya kembali.³

Keadaan seperti ini menuntut adanya usaha pengembangan pendidikan Islam yang dapat mengajarkan moral positif yang berakar pada nilai-nilai Islami sebagai penalaran akhlak yang sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan dan keputusan tentang masalah-masalah baru yang muncul, sehingga manusia dapat menjalani hidup dengan tenang, terkendali dan harmonis dengan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Tidak cukup sampai di situ, kenyataan tentang keadaan pendidikan para transmigran, telah memunculkan beberapa efek di daerah transmigrasi. Pada umumnya mereka kurang menguasai bahasa Indonesia. Ketimpangan ini membawa akibat kesulitan berkomunikasi antar para transmigran, dan antara para transmigran dengan penduduk asli terlebih lagi bagi yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Rendahnya kualitas pendidikan membuat mereka hidup dengan pola berpikir yang sempit dan tradisional sehingga perasaan terbuka untuk menerima perkembangan dan perubahan dan selanjutnya beradaptasi sangatlah sulit. Hal-hal seperti ini harus segera diatasi karena akan mengakibatkan kerugian seperti terjadinya perselisihan akibat kurang lancarnya komunikasi.⁴

Ternyata kebutuhan terhadap pendidikan Islam ini sangat disadari oleh masyarakat desa Pasir Utama. Orang-orang yang merasa mampu dan memiliki

³) Hasil wawancara dengan bapak Saifullah, salah satu warga desa Pasir Utama, pada tanggal 20 Maret 2007

⁴) Rukmadi Warsito dkk., *Transmigrasi, dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya di Tempat pemukiman*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hal. 51.

pengetahuan yang lebih tentang Islam mulai mendidik masyarakat dengan nilai-nilai keislaman. Pada umumnya pendidikan yang berlangsung bersifat nonformal dan lebih berkaitan dengan upaya penanaman dasar-dasar keimanan dan ibadah Islam. Pendidikan Islam tersebut dilaksanakan melalui pengajian dan majelis taklim serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya di rumah-rumah penduduk secara bergiliran. Kegiatan-kegiatan tersebut masih berlangsung hingga sekarang, ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di desa Pasir Utama masih menjadi prioritas bagi masyarakatnya dan telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan.

Pendidikan Islam secara formal baru muncul pada 15 tahun terakhir yakni dengan didirikannya sebuah Madrasah Tsanawiyah. Madrasah yang setingkat dengan SMP ini menjadi pilihan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka menjadi manusia yang berkepribadian Islami. Berdirinya madrasah tersebut menjadi salah satu bukti dari perkembangan pendidikan Islam di desa Pasir Utama. Ini sekaligus membuktikan kepada seluruh masyarakat Indonesia bahwa *orang trans* juga bisa melakukan sesuatu untuk membangun daerah tempat tinggalnya dan hidup dengan selayaknya.

Dengan semakin tingginya intensitas pendidikan Islam di desa Pasir Utama, kehidupan masyarakatnya kini sudah mejadi lebih teratur dan terkontrol, baik dari sisi duniawi maupun ukhrawinya. Mereka dapat menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah dan tidak melalui jalan pintas seperti bertengkar, mencuri, merampok, atau bahkan membunuh.

Keberhasilan yang telah dicapai oleh desa yang terletak di propinsi Riau ini dalam usahanya untuk mengembangkan agama Islam tentunya melalui perjuangan yang berat. Kendala-kendala yang dihadapi pun tidak sedikit, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, membahas dan mengkajinya, kemudian menyajikannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Perkembangan Pendidikan Islam di Daerah Transmigrasi (Studi Kasus di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di desa Pasir Utama dari awal kedatangan masyarakat transmigran pada tahun 1980 hingga tahun 2007?
2. Apa saja bukti-bukti perkembangan pendidikan Islam di desa Pasir Utama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam di desa Pasir Utama dari awal kedatangan masyarakat transmigran pada tahun 1980 hingga tahun 2007.
2. Untuk mengungkapkan secara jelas bukti-bukti perkembangan pendidikan Islam di desa Pasir Utama.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini akan disumbangkan kepada fakultas Tarbiyah sebagai tambahan pengetahuan dalam mengembangkan pendidikan Islam di daerah transmigrasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan siapapun yang membacanya tentang bagaimana mengembangkan pendidikan Islam di daerah transmigrasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan motivasi bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga untuk selalu berjuang dalam mengembangkan pendidikan Islam terutama yang nantinya terjun ke daerah transmigrasi.

E. Kajian Pustaka

Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, ada beberapa skripsi yang menjadikan daerah transmigrasi sebagai lapangan penelitian. Yang pertama adalah skripsi yang disusun oleh Khairussalam, mahasiswa fakultas Dakwah, dengan judul *“Dakwah Islam di Daerah Transmigrasi Kecamatan Marahaban Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan”*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dakwah di daerah transmigrasi, meliputi dakwah bil lisan dan dakwah bil hal.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Romlaini, yang juga merupakan mahasiswa fakultas dakwah. Skripsi yang berjudul *“Dakwah Islam pada Masyarakat Transmigrasi di Daerah Payolebar Kecamatan Pelawan Singkut*

Kabupaten Sarko Propinsi Jambi” ini memiliki sedikit kesamaan dengan skripsi pertama, hanya saja penekanan pada skripsi saudara Romlaini terletak pada masyarakat transmigrasi, bukan daerah transmigrasi. Skripsi ini membahas tentang ciri-ciri dan sifat masyarakat transmigrasi yang ada di daerah Payolebar sehingga dapat ditentukan bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah yang sesuai dengan karakter masyarakat tersebut.

Khusus di fakultas Tarbiyah, ada banyak skripsi yang membahas tentang pendidikan Islam, salah satunya yaitu skripsi saudara Mr. Manasori Musor-oh yang berjudul *“Pendidikan Islam di Ma’had Attarkiah Islamiah Propinsi Narathiwat Thailand Selatan”*. Skripsi ini menjelaskan tentang keadaan pendidikan Islam di Thailand yang mengalami perubahan dan modernisasi sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Kemudian skripsi saudara santoso yang berjudul *“Pendidikan Islam dan Kemiskinan (Mencari Paradigma Baru Pendidikan Islam Yang Responsif Terhadap Problem Sosial)”*. Skripsi ini mengungkapkan bahwa Pendidikan Islam bisa menjadi solusi untuk permasalahan kemiskinan dengan syarat harus adanya perubahan paradigma dalam pendidikan Islam itu sendiri.

Penulis sendiri belum menemukan skripsi yang membahas tentang perkembangan pendidikan Islam di daerah transmigrasi, sehingga dapat dipastikan bahwa pembahasan dalam skripsi ini non-plagiat dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

F. Landasan Teori

1. Pendidikan dan Lingkungan Sosial

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Tingkah laku manusia pada hakikatnya hamper seluruhnya bersifat social, yani dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Hamper segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan sebagainya. Bahan pelajaran atau isi pendidikan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat seseorang.

Demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk tingkah laku lainnya yang diharapkan akan dimiliki setiap anggota. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan, melalui interaksi social. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi.

Dalam arti ini pendidikan dimulai dengan interaksi pertama individu itu dengan anggota masyarakat lainnya. Dalam definisi ini tidak diadakan perbedaan antara orang tua dengan anak dan antara guru dengan murid. Yang diutamakan ialah adanya hubungan yang erat antara individu dengan masyarakat. Belajar adalah sosialisasi yang kontinyu. Setiap individu dapat menjadi murid dan menjadi guru. Individu belajar dari lingkungan sosialnya dan juga mengajar dan mempengaruhi orang lain.

Melalui pendidikan terbentuklah kepribadian seseorang. Boleh dikatakan hampir seluruh tingkah laku individu bertalian dengan atau dipengaruhi orang lain. Maka dari itu kepribadian adalah gejala sosial. Aspek-aspek yang sama yang terdapat dalam tingkah laku semua orang dalam masyarakat dapat disebut kebudayaan masyarakat itu. Kepribadian individu selalu berkaitan erat dengan kebudayaan lingkungan tempat dia hidup.⁵

2. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan tersebut tentu saja berdasarkan nilai-nilai Islami. Secara garis besar ada tiga macam bentuk lembaga

⁵) S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 10-11.

pendidikan Islam, yaitu lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan nonformal, dan lembaga pendidikan formal.⁶

Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih dini, karena pada usia ini anak-anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang ada di tengah masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, baik berupa pengajian-pengajian, majelis taklim atau yang lainnya. Pengajian-pengajian ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang menyempatkan diri untuk belajar bersama-sama di masjid. Pengajian ini biasanya berupa membaca al-Quran atau ceramah agama.

Sedangkan lembaga pendidikan formal yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Sekolah disini berfungsi sebagai pembantu lembaga keluarga dalam mendidik anak. Tugas sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁶) Toto Suharto, dkk. (Ed.), *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global pustaka Utama, 2005), hal. 102.

Jadi, pada dasarnya semua lembaga pendidikan Islam tersebut bertanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan tingkah laku anak didik sesuai dengan tuntunan ilahi yang pada akhirnya dapat membimbing mereka dalam menemukan makna hidup yang sesungguhnya.

3. Pertimbangan Teoritis-Filosofis⁷

Lembaga pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka pertumbuhan, perkembangan dan kemunduran serta keruntuhan lembaga sangat berhubungan erat dengan perubahan struktur dan kultur sosial dimana lembaga itu berada. Lebih jauh berhubungan erat dengan masyarakat pendukungnya, yang mungkin sangat berbeda dengan struktur dan kultur masyarakat sekitar lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu maka studi tentang eksistensi dan kemunduran lembaga pendidikan harus memperhatikan kerangka teori tentang perubahan social, teori pendidikan, dan teori pesantren dengan analisis interkoneksi, yaitu suatu analisis yang menekankan pada hubungan saling mempengaruhi antara pesantren dan masyarakat yang selama ini mendukungnya. Dengan demikian, maka untuk membedah masalah tersebut diperlukan masukan dari teori perubahan social, teori pendidikan, dan teori pesantren.

⁷) Toto Suharto, dkk. (Ed.), *Rekonstruksi dan Modernisasi...*, hal. 79-82.

a. Teori Perubahan Sosial

Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi dan para sosiolog telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia.

Yang lain berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Beberapa sosiolog berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Sebaliknya ada pula yang mengatakan bahwa semua kondisi tersebut sama pentingnya, satu atau semua akan menelorkan perubahan-perubahan sosial.

Teori siklus, memandang bahwa perubahan social merupakan rotasi perubahan alamiah yang akan terus terjadi. Ibnu khaldun sebagaimana dikutip oleh Robert H. Louer, menyebutkan perubahan kebudayaan bangsa akan selalu diawali dengan adanya bangsa yang mengembara, lalu menetap, kemudian membangun peradaban dan menikmati hasil-hasilnya dan selanjutnya akan mengalami kehancuran dengan digantikan oleh peradaban bangsa lain. Factor pendorongnya adalah rasa solidaritas yang tinggi, sifat sosial dan agresif. Arnold

Toynebee, mempunyai pendapat yang hampir sama dengan Ibnu Khaldun, bahwa perubahan sosial diawali dengan proses kelahiran, pertumbuhan, kemunduran dan kehancuran. Siklus ini akan berjalan terus menerus asalkan ada faktor pendorongnya. Factor pendorong yang dimaksud adalah keras lembutnya tantangan dan adanya “elit-kreatif”. Terbentuknya perubahan sosial akan selalu diawali dengan adanya tantangan yang memadai, yang mendatangkan tanggapan yang memadai pula.

b. Teori Pendidikan

Teori pendidikan merupakan hasil kajian bidang filsafat yang diterapkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu membicarakan teori pendidikan berarti bicara tentang hakekat manusia dan hubungannya dengan bidang pendidikan. Dalam kajian filsafat pendidikan umumnya dikenal adanya beberapa aliran faham, yaitu empirisme, nativisme, konvergensi dan filsafat pendidikan Islam.

Teori *Empirisme* memandang bahwa perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, maka manusia dapat dibentuk sesuai dengan keinginan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah semua faktor yang ada di luar dirinya. Manusia, menurut konsep ini diibaratkan sebagai kertas putih yang siap untuk diberi corak dan warna sesuai dengan kehendak lingkungan. Oleh karena itu orientasi kurikulum pendidikannya adalah “subject matter-centre”, bukan “child-centre”. Jadi, menurut

pandangan teori ini peserta didik cenderung pasif sebagai objek pendidikan belaka.

Teori *Nativisme* atau naturalisme memandang bahwa manusia pada hakekatnya merupakan makhluk yang dapat berkembang dengan sendirinya secara alamiah. Dengan demikian ia tidak banyak terpengaruh oleh lingkungan. Teori ini selanjutnya melahirkan konsep tentang bakat dan pembawaan. Menurut teori ini perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh bakat dan pembawaannya sejak lahir. Pendidikan tidak akan dapat mengubah lebih dari bakat yang dimilikinya, tetapi hanya sebagai faktor kondisional saja. Jadi tugas pendidikan menurut teori ini berfungsi sebagai faktor untuk memahami serta mengarahkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian menurut konsep ini manusia merupakan makhluk yang aktif dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu yang menjadi fokus adalah manusianya, bukan isi atau materi pendidikan. Jadi kurikulum pendidikan bersifat “child-centre”, bukan subject matter-centre”.

Terjadinya perbedaan paham tentang teori tersebut, melatar belakangi lahirnya teori *konvergensi*. Teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan telah mempunyai bakat dan pembawaan masing-masing, namun bakat dan pembawaan itu tidak akan berkembang secara maksimal tanpa adanya proses pendidikan yang optimal. Dengan demikian faktor diri peserta didik

dan lingkungan mempunyai peran yang sama besar terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Menurut teori ini keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas in-put dan proses secara bersamaan. Betapapun baiknya in-put tanpa didukung dengan proses yang optimal, maka tidak akan menghasilkan out-put yang berkualitas baik, dan begitu juga betapapun baiknya kualitas proses pendidikan tanpa didukung dengan in-put yang berkualitas, maka tidak akan menghasilkan out-put yang berkualitas baik.

c. Teori Pesantren

Berdirinya sebuah pesantren pada umumnya diawali dengan adanya perang nilai antara nilai-nilai yang dibawa oleh seorang ulama atau kiyai yang didasari pada nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai yang berkembang di tengah masyarakat. Perang nilai ini akhirnya dimenangkan oleh sang kiyai. Dengan posisi itu selanjutnya kiyai menjadi panutan atau rujukan nilai bagi masyarakat yang makin hari semakin besar kebutuhan masyarakat terhadap sosok kiyai tersebut. Banyak anggota masyarakat, terutama anak-anak dan kaum mudanya yang berminat untuk belajar dengan kiyai. Banyak anggota masyarakat, terutama anak-anak dan kaum mudanya yang berminat untuk belajar dengan kiyai. Besarnya animo masyarakat itu selanjutnya direspon oleh kiyai dengan mendirikan sebuah pesantren yang secara fisik biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat dan para pengikut kiyai. Dengan posisi ini, kiyai mempunyai otoritas yang cukup besar

untuk mengembangkan masyarakat sekitar pesantren, bahkan boleh jadi kiyai mengambil posisi sebagai *agent of change*, karena ia menjadi pelopor dari pengembangan masyarakat. Oleh karena terjadi sinergi antara nilai yang diharapkan oleh masyarakat dengan nilai yang diberikan oleh kiyai melalui pesantren tersebut dan sinergitas tersebut berdampak pada daya tahan pesantren.

Rahasia bertahannya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Jawa adalah karena kemampuan kiyai dalam merespon selera masyarakat sehingga ia mampu berperan sebagai *social engeneer* dalam mengembangkan pesantren yang lebih responsif terhadap kebutuhan kehidupan modern. Artinya, pada konteks ini nampak bahwa pesantren mampu mewarnai perubahan sosial, bukan menghambat atau menghalangi perubahan sosial yang sudah menjadi keniscayaan era globalisasi.

F. Metode Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian deskriptif yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta. Untuk memperlancar proses penelitian, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi orang tersebut harus banyak mengetahui tentang latar penelitian.⁸

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang diteliti, atau dia mungkin berkedudukan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁹

Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perangkat desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu karena perangkat desa inilah yang paling mengetahui tentang seluk beluk desa ini.
- b. Tokoh pendidikan desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu karena mereka yang paling mengetahui tentang perkembangan pendidikan di desa ini.
- c. Tokoh Islam desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu karena mereka yang paling mengetahui tentang perkembangan Islam di tengah masyarakat.

⁸) Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 132.

⁹) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 300.

2. Metode Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁰ Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif yaitu penulis turut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.¹¹ Hal-hal yang akan diobservasi adalah perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam perkembangan pendidikan Islam di Desa Pasir Utama beserta bukti-buktinya. Observasi juga ditujukan pada lingkungan fisik, seperti keadaan alamnya.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab untuk bertukar informasi.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap para perangkat desa, para pendidik,

¹⁰) Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 130.

¹¹) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 310.

¹²) *Ibid*, hal. 317.

tokoh Islam di desa Pasir Utama tentang dinamika pendidikan Islam di desa Pasir Utama.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh suatu data melalui dokumen-dokumen yang ada, seperti tulisan-tulisan, gambar-gambar, catatan ataupun karya monumental dari seseorang.¹³

Metode dokumentasi ini merupakan metode pelengkap, maksudnya adalah untuk memberikan data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode interview dan observasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen mengenai letak geografis, demografi, struktur pemerintahan, keadaan sosial ekonomi, keadaan keagamaan, keadaan pendidikan dan lain-lain.

3. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Adapun analisa data kualitatif seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dengan komponen sebagai berikut:¹⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

¹³) *Ibid*, hal. 329.

¹⁴) Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1993), hal. 16-21.

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data dilakukan untuk memilah antara data-data yang berkaitan langsung dengan data-data yang tidak berkaitan langsung sehingga analisis yang disusun peneliti tidak mengambang terlalu jauh dan dapat ditarik suatu kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini memuat IV bab pembahasan, yaitu:

BAB I, pendahuluan, diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

BAB II, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis, struktur pemerintahan desa, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, sarana keagamaan, dan keadaan sosial, dan keadaan ekonomi.

BAB III, membahas tentang perkembangan pendidikan Islam di desa Pasir Utama, meliputi perkembangan pendidikan Islam pada masa awal kedatangan para transmigran sampai sekarang, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, tokoh-tokoh yang terlibat, dan bukti-bukti perkembangan pendidikan Islam di Desa Pasir Utama.

BAB IV, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran-saran dari penulis dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam di desa Pasir Utama pada masa perintisan dimulai dari kesadaran masyarakat mendirikan sebuah majelis taklim sebagai usaha untuk menjaga kualitas iman dan taqwa meskipun tidak bertahan lama karena tidak adanya pemimpin yang mengarahkan mereka. Kedatangan para da'i ke desa ini menjadi titik awal perkembangan pendidikan islam. Pendidikan Islam formal lahir dari pendidikan Islam nonformal. Hal ini ditunjukkan oleh munculnya usulan pembangunan madrasah dari majelis taklim. Majelis taklim menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam sehingga mereka menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam formal yang lebih terkonsep untuk dapat mendidik anak-anak mereka. Akhirnya didirikanlah Madrasah Diniyah Awaliyah dan Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum. Kemudian muncul Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Demi meningkatkan kualitas, masing-masing lembaga melakukan banyak perubahan. Majelis taklim melakukan berbagai macam perubahan demi perkembangan ke arah yang positif, seperti perubahan nama sebagai doa, dan penambahan penceramah. Materi yang disampaikan sudah semakin luas dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. MTs Bahrul 'Ulum juga melakukan banyak pengembangan,

di antaranya menambah sarana pendidikan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Metode yang digunakan semakin bervariasi dan pengadaan media pendidikan berbasis sains dan teknologi juga semakin dikembangkan. Guru yang berpengalaman “mondok” sangat diperlukan dalam mengembangkan pesantren.

2. Pendidikan Islam di desa Pasir Utama ini sudah berkembang dengan baik dengan bukti-bukti bertambah banyaknya bangunan masjid dan musholla, berdirinya majelis taklim yang masih berjalan hingga sekarang, semakin banyak wanita yang memakai jilbab, semakin ramainya masjid-masjid pada waktu sholat Jumat dan bulan Ramadhan, berdirinya pondok pesantren dan Madrasah Tsanawiyah Bahrul ‘Ulum, semakin banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan Islam, dan semakin berkurangnya penyakit masyarakat.

B. Saran-saran

1. Kepada Pemerintah Desa
 - a. Hendaknya pihak desa memberikan perhatian yang lebih besar lagi terhadap perkembangan pendidikan Islam. Tidak hanya dari segi finansial, tetapi lebih kepada usaha meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Misalnya, mendatangkan penceramah-penceramah berkualitas dari luar desa yang dapat membuat masyarakat lebih bersemangat lagi mengikuti pengajian dan memperkaya khazanah ilmu masyarakat tentang Islam.

- b. Pendidikan merupakan bagian vital dalam pembangunan masyarakat. Jika proses pendidikan berjalan dengan baik, maka pembangunan masyarakat juga akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan juga termasuk ke dalam tanggung jawab desa. Untuk mewujudkan proses pendidikan yang lebih baik, hendaknya pemerintah desa menunjuk seseorang atau lebih yang memiliki kompetensi untuk menjadi pengawas pendidikan di desa Pasir Utama, bahkan akan lebih baik kalau pengawas pendidikan ini bisa dimasukkan dalam struktur organisasi desa agar memiliki kedudukan dan tugas yang jelas. Pengawas ini bertugas memantau perkembangan pendidikan, lancar tidaknya proses pendidikan di desa ini, kendala-kendala apa yang dihadapi, untuk kemudian menjalin kerjasama dengan pihak lembaga dan membantu lembaga dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi.

2. Kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum

- a. Karena masih dalam proses perkembangan, hendaknya pihak madrasah mengadakan studi banding ke madrasah-madrasah lain yang sudah berkembang lebih dahulu. Hal ini dapat menambah referensi dan wawasan tentang bagaimana seharusnya madrasah ini dikembangkan.
- b. Guru merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, hendaknya pihak madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat

meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, terutama tentang kurikulum yang akhir-akhir ini sering mengalami perubahan.

3. Kepada Pihak Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum

- a. Hendaknya merekrut lebih banyak guru pembimbing lagi agar pengembangan yang dilakukan lebih maksimal.
- b. Pimpinan pesantren atau kiyai hendaknya lebih mempererat lagi hubungan dengan masyarakat sekitar, agar pesantren dapat lebih berperan dalam mengubah masyarakat menjadi lebih baik.
- c. Hendaknya pesantren mulai memikirkan untuk membuat kurikulum pesantren agar proses pendidikan bisa berjalan lebih rapi dan terkonsep

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam hal ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Pemerintah Desa Pasir utama, pihak Pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum, pihak Majelis Taklim Al-Istiqamah,

serta berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di desa Pasir Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2004.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidika Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Risda Mulia, 1996.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam, Lintasan Sejarah, Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1993.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Habib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Rukman Sardjadidjaja, *Transmigrasi, Pembauran dan Integrasi Nasional*, Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.

S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Tatang. M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Toto Suharto, dkk (Ed.), *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.

Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005.

www.nakertrans.com